

UPAYA PEMURIDAN BAGI MAHASISWA MELALUI METODE KAMBIUM

Asmat Purba

Teknik Informatika, Politeknik TEDC Bandung

Email: asmatpp@poltektedc.ac.id

Abstrak

Pemuridan merupakan tanggung jawab dosen Pendidikan Agama Kristen. Dosen yang mengajarkan pendidikan agama juga adalah murid Kristus yang melaksanakan pemuridan, mengambil peran penting dalam rangka meneguhkan, memelihara dan menjangkau setiap orang menjadi murid Kristus. Mahasiswa sebagai bagian integral dari gereja dan bangsa menjadi salah satu sasaran pemuridan yang semestinya diperhatikan karena mereka adalah pemegang tongkat estafet sekaligus aset bagi gereja. Pemuridan bagi mahasiswa penting dilakukan supaya iman mereka terpelihara dengan baik dan tidak terbawa arus kemajuan yang berpotensi memicu sikap hidup foya-foya dan duniawi. Metode KAMBIUM dapat menjadi salah satu pilihan dalam merebut mahasiswa melalui pemuridan. Tulisan ini bertujuan untuk menguraikan upaya pemuridan bagi mahasiswa melalui metode pemuridan KAMBIUM. Penelitian dilakukan melalui study pustaka yang melalui metode pemuridan KAMBIUM signifikan diterapkan bagi mahasiswa dimana model pengajarannya dilakukan dalam tiga level yaitu berakar, bertumbuh dan berbuah di dalam Kristus.

Kata Kunci: *Pemuridan, Mahasiswa, Metode KAMBIUM*

Abstract

Discipleship is the responsibility of Christian Religious Education lecturers. Lecturers who teach religious education are also disciples of Christ who carry out discipleship, taking an important role in confirming, nurturing and reaching everyone to become disciples of Christ. Students as an integral part of the church and nation are one of the targets of discipleship that should be considered because they are the baton holders as well as assets for the church. Discipleship for students is important so that their faith is well maintained and not carried away by progress that has the potential to trigger an attitude of extravagance and worldly life. The CAMBIUM method can be an option in getting students through discipleship. This paper aims to describe discipleship efforts for students through the CAMBIUM discipleship method. The research was carried out through a literature study which through the CAMBIUM discipleship method was significantly applied to students where the teaching model was carried out at three levels namely rooted, growing and bearing fruit in Christ.

Keywords: *Discipleship, Students, CAMBIUM method.*

PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan masa depan bangsa sekaligus aset bagi gereja. Mahasiswa perlu dibekali oleh ilmu dan juga keimanan. Merekalah yang akan meneruskan gereja di masa yang akan datang. Keberadaan mahasiswa di kampus dapat memberikan dampak bagi mahasiswa yang lain. Mahasiswa yang memiliki karakter yang baik akan memengaruhi mahasiswa yang lainnya. Mahasiswa memegang peranan penting dalam kehidupan kampus. Mahasiswa juga dapat dilibatkan untuk melayani mahasiswa junior mereka. Mahasiswa membutuhkan bimbingan rohani yang berkelanjutan dari tahap awal sampai akhir. Jika mahasiswa dimuridkan, mereka akan membawa perubahan di kampus dan masyarakat dimana mereka tinggal. Bangsa dan negara membutuhkan mahasiswa Kristen dalam rangka membangun bangsa Indonesia.

Para mahasiswa sebagai bagian dari bangsa dan gereja tidak bisa diabaikan begitu saja. Mereka harus dibimbing untuk mengalami pertobatan, mengalami berakar, bertumbuh dan berbuah di dalam Kristus. Kemajuan zaman memperlihatkan bahwa budaya keduniaan semakin mengancam kehidupan mahasiswa, tidak sedikit mahasiswa yang mulai menunjukkan sikap hidup foya-foya dan duniawi. Perkembangan teknologi yang semakin hari semakin berkembang, juga memberikan dampak kepada para mahasiswa dimana mereka lebih

menyukai atau menikmati perkembangan teknologi daripada ikut persekutuan. Keinginan menggunakan teknologi lebih mendominasi pikiran mereka daripada hadir dalam ibadah atau persekutuan mahasiswa apalagi dalam kelompok pemuridan. Pengaruh buruk dari teknologi yang kurang disadari dapat membawa mereka terjerumus ke dalam kebiasaan buruk. Tidak sampai disitu saja, teknologi telah merebut waktu mereka beribadah, bersekutu dan melayani, seolah-olah waktu untuk Tuhan tidak ada lagi karena pikiran dan hati mereka tertuju kepada *smartphone* yang ada di tangan mereka. Tantangan lain ialah mudahnya mereka dipengaruhi oleh pengajar-pengajar sesat yang datang memengaruhi mereka, sehingga tadinya mereka memiliki iman yang benar menjadi jauh dari kebenaran. Pergaulan bebas juga melahirkan berbagai penyimpangan seperti penyimpangan seksual, lesbian, gay, biseksual dan transgender. Pengaruh *smartphone* telah menyita perhatian para mahasiswa untuk meninggalkan hal-hal yang sangat penting dan berharga. Masih banyak lagi perilaku menyimpang yang diakibatkan oleh kemajuan teknologi dari sisi negatifnya. Di sisi lain ada juga kemajuan yang diperoleh yang dapat memberikan pikiran positif bagi para mahasiswa dan untuk pelayanan.

Kondisi-kondisi di atas sudah cukup memberi gambaran bahwa mahasiswa sangat membutuhkan perhatian serius dari berbagai pihak

khususnya dari dosen pendidikan agama yang mengajar mereka di kampus. Adanya pemuridan di kalangan mahasiswa akan mengubah kehidupan mereka dari duniawi menjadi rohani. Mereka akan terbiasa dengan pengajaran firman Tuhan dibandingkan dengan pengaruh duniawi. Pemuridan akan membantu mahasiswa dalam menemukan makna dan tujuan hidupnya serta membawa mereka pada pertumbuhan iman yang semakin terarah pada Kristus. Kehadiran pemuridan di kampus dapat memberikan pemahaman iman kepada mahasiswa, sehingga mereka mampu membangun hubungan yang lebih mendalam atau keakraban dengan Kristus.

Tanggung jawab dosen pendidikan agama Kristen dan dosen yang beragama Kristen di perguruan tinggi ialah membimbing dan mempersiapkan mahasiswa supaya mereka tidak kehilangan keimanannya. Selain mengajar, dosen pendidikan agama mesti menjalankan perannya untuk membina iman mahasiswa agar iman mereka dimulai dari mengenal Tuhan Yesus, bertumbuh di dalam imannya, dan menghidupi Injil Kristus itu sehingga menghasilkan buah. Jika tanggung jawab ini diabaikan maka generasi penerus gereja akan merosot dan lama kelamaan akan hilang. Mesti disadari oleh para dosen pendidikan agama Kristen bahwa tugas mereka bukanlah hanya menyampaikan ilmu agamanya (mengajarkan materinya) tetapi juga menyampaikan keimanan, keteladanan hidup di dalam Tuhan, nilai-nilai kristiani dan melatih mereka menjadi pemurid di kampus.

Mahasiswa perlu dimuridkan secara berkelanjutan, tahap demi tahap. Pembinaan yang berkelanjutan itu menggunakan metode KAMBIUM karena metode ini sangat strategis yang dimulai dari level yang paling mudah dilakukan dan dimengerti oleh mahasiswa. Pemuridan sendiri adalah merupakan proses pendewasaan iman. Pemuridan metode KAMBIUM sangat relevan bagi para mahasiswa karena pada dasarnya mahasiswa senang berkelompok. Jika mereka sudah akrab dalam kelompoknya, mereka dapat menikmati persekutuan bersama. Berangkat dari hal tersebut maka pada tulisan ini, penulis akan mengkaji tentang implementasi metode pemuridan KAMBIUM sebagai upaya pendewasaan iman bagi mahasiswa.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian artikel jurnal ilmiah ini antara lain:

1. Untuk menjawab bagaimana upaya yang baik dilakukan dalam pemuridan di perguruan tinggi. Mahasiswa sangat membutuhkan bimbingan kerohanian selama mereka menempuh pendidikan di perguruan tinggi agar mereka tidak terpengaruh kepada modernisme yang foya-foya dan duniawi.
2. Untuk mengetengahkan pentingnya pemuridan menggunakan metode KAMBIUM kepada para mahasiswa di perguruan tinggi.
3. Untuk melihat hasil sejauhmana keberhasilan pelaksanaan metode KAMBIUM dalam kehidupan para mahasiswa.

LANDASAN TEORI

A. Memuridkan

Istilah murid dalam bahasa Inggris disebut *disciple* artinya murid: khusus salah seorang murid Kristus. Istilah lain disebut *discipleship* artinya kemuridan. (Henk ten Napel Kamus Teologi, 2006: 113). Bill Hull mengemukakan, seorang murid, *mathetes*, ialah seorang pembelajar atau pengikut yang memiliki komitmen. Ia mengutip Michael Wilkins yang mengatakan murid adalah istilah khusus yang digunakan di kitab-kitab Injil yang menunjuk kepada para pengikut Yesus dan merupakan sebutan yang umum bagi mereka yang dalam gereja mula-mula disebut orang percaya, orang-orang kristiani, para saudara – saudari, kawan seperjalanan, atau orang-orang suci. Meski demikian, setiap istilah berfokus pada aspek-aspek yang berbeda dari relasi-relasi perseorangan dengan Yesus dan orang-orang lainnya dalam iman itu. Murid adalah pengikut Yesus yang telah lahir baru. (Bill Hull, 2014, 26,27). Asmat Purba dalam artikelnya memberikan definisi pemuridan yang dikutip dari bukunya Waylor B. Moore mengatakan murid adalah kata yang disukai Kristus, yang dipakai-Nya bagi mereka yang hidupnya sangat erat dengan-Nya. (Purba, 2014: 69).

Tugas pemuridan diawali dari penjangkauan orang-orang yang dibawa kepada Tuhan dan kemudian membimbing mereka sekali seminggu agar menjadi murid-Nya. Andar Ismail mengemukakan: "Menjadi murid berarti melakukan perintah Sang Guru Agung dan kemudian menghasilkan buah yang nampak dari kehidupannya sehari-hari.." (Andar Ismail, 2007:111). Ada kemungkinan murid yang sedang belajar mampu melakukan apa yang diajarkan oleh gurunya. Tetapi ada juga kemungkinan yang lain dimana seorang murid bersungguh-sungguh belajar dan melakukan apa yang diajarkan dengan teladan oleh sang guru. Menjadi murid Yesus tidak secara otomatis menjadi pelaku firman Tuhan yang diajarkan, sebab ada juga yang terpaksa ikut pemuridan karena merupakan keharusan dari dosennya. Yang kita yakini ialah bahwa Injil yang disampaikan, cepat atau lambat akan bertumbuh dan Injil itulah yang menghidupkan dan menghasilkan buah.

Belajar sabda Allah dengan menghidupinya memungkinkan seseorang mampu menjadi teladan dalam pelayanan pemuridan. Mengapa orang lain tertarik menjadi murid Tuhan Yesus? Karena kehidupan Yesus yang diajarkan dan dipraktikkan oleh murid-murid-Nya kepada orang lain, baik mereka yang sudah percaya kepada Yesus maupun yang belum. Ketika Injil dibagikan, mereka juga memperlihatkan kehidupan yang berkualitas sama seperti Kristus yang rela menderita, meskipun ada aniaya namun mereka bersukacita, memiliki pengharapan, penuh kasih, penuh pengampunan, rela berbagi, dan masih banyak karakter Yesus yang lainnya yang mereka perlihatkan. Itu semua nampak di dalam diri pribadi para murid Yesus (baca : mahasiswa). Ketaatan kepada Yesus akan menghasilkan banyak keunggulan, baik karakter

mulia dan peragai yang sangat dibutuhkan oleh dunia ini.

B. Tujuan Pemuridan

Tujuan pemuridan ialah untuk menjadikan semua bangsa menjadi murid Yesus yang sejati (Mat.28:18-20). Misi Allah untuk memuridkan tidak terbatas hanya pada gereja saja tetapi melalui sekolah-sekolah juga. Pemuridan bertujuan, Pertama, untuk memperkenalkan Tuhan Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat supaya mereka diselamatkan. Kedua, untuk mendewasakan iman mereka. Ketiga, supaya mereka juga pergi untuk memberitakan Injil, bersekutu dan mendalami kehendak Allah (Kis.2:41-47). Melalui Injil Allah mengundang manusia berdosa supaya datang kepada Yesus dan diselamatkan (Rom.1:16-17; Ef.2:8-9) (Purba, 2014)

Pemuridan adalah tugas semua orang percaya (Mat.28:18-20) termasuk dosen pendidikan agama Kristen. Pemuridan adalah kegiatan yang sehari-hari dilakukan Tuhan Yesus. Pemuridan bukanlah program melainkan sebuah peradaban. Pemuridan bukan hanya berlaku sesaat tetapi berlangsung selama mahasiswa berada di kampus bahkan setelah lulus. Seorang murid Kristus akan memperlihatkan cara hidupnya kepada orang lain. Bobby Harrington dan Alex Absalom mengemukakan: "menjadi murid berarti segala sesuatu tentang menjadi seperti Yesus, dan kemudian menolong orang lain lagi untuk menjadi seperti Yesus, karena begitulah cara yang dirancang Allah untuk kita mengalami kepenuhan hidup. Seorang murid adalah seorang yang belajar intensional dari Yesus." (Bobby, 2018:17) Dennis McCallum selanjutnya mengemukakan teorinya: "Bimbingan pemuridan adalah sebuah sarana peningkatan penyelenggara yang dapat mewujudkan pelipatgandaan karena seorang pembimbing pemuridan tidak mesti mengikuti pelatihan di sekolah Alkitab. Ketika sebagian besar jemaat (mahasiswa) dalam sebuah gereja lokal (baca: Perguruan Tinggi) tertarik untuk memuridkan orang lain, pertumbuhan rohani akan semakin cepat. Jemaat (mahasiswa) termotivasi untuk melakukan penjangkauan dengan melakukan penginjilan. Seluruh jemaat (mahasiswa) yang mau memiliki hubungan yang saling memajukan dan Allah tengah mengubahkan jiwa-jiwa melalui kegigihan kasih dan firman-Nya."(Dennis :2015:23,24).

Jika menelusuri sejarah pemuridan di abad pertama sesuai kesaksian Injil, mereka mengalami pertumbuhan iman dan mereka menjadi pemberita Injil yang militas di zamannya. Selain memperoleh pengetahuan, mahasiswa yang dimuridkan juga memperoleh nilai-nilai kehidupan, menaati dan meneladani cara hidup pembimbing dalam pemuridan dan mereka menghasilkan buah. Tuhan Yesus dalam pemuridannya, Ia selalu bersama-sama dengan murid-murid-Nya selama 3,5 tahun. Tentu banyak pengalaman dalam kebersamaan dengan Yesus, mereka dapat melihat langsung bagaimana Yesus mengasihi, berdoa, melayani orang-orang sakit, melayani orang-orang berdosa, melayani

semua orang tanpa memilih-milih siapa yang akan dilayaniNya, Ia memberitakan Injil kepada ribuan orang di bukit, di tepi danau Galilea dan di berbagai tempat dan sebagainya. Itulah yang diperlihatkan secara langsung kepada murid-murid-Nya.

Selama murid-murid bersama Tuhan Yesus, murid-murid itu belum melakukan kegiatan pemuridan, mereka masih disebut murid dan setiap hari berjalan dan hidup bersama Tuhan Yesus. Tetapi di kemudian hari sesudah Yesus terangkat ke surga, mereka dipenuhi Roh Kudus (Kisah 2) sejak itulah mereka pergi menjangkau banyak orang menjadi pengikut Yesus. Kalau kita perhatikan perjalanan hidup para murid, mereka terlebih dahulu tekun belajar dan sesudah itu barulah mereka memasuki pelayanan. Injil tidak mencatat secara detil keseluruhan kegiatan pemuridan yang dilakukan setiap murid itu, tetapi hasilnya ialah pertobatan banyak orang. Pada hari raya Pentakosta, Rasul Petrus berkhotbah "Orang-orang yang menerima perkataannya itu memberi diri dibaptis dan pada hari itu jumlah mereka bertambah kira-kira tiga ribu jiwa."..."Dan tiap-tiap hari Tuhan menambah jumlah mereka dengan orang yang diselamatkan." (Kisah 2:41.47b). Rasul Paulus memuridkan Timotius, Timotius memuridkan jemaat dan seterusnya. Sebuah buku yang ditulis oleh Roy Roberston yang berjudul Pemuridan dengan prinsip Timotius yang dijelaskan oleh gubug.sabda.org mengemukakan bahwa dalam proses penginjilan dan pemuridan yang dilakukan Paulus, terkandung prinsip bahwa antara guru dan murid seharusnya memiliki relasi yang begitu intim sehingga Injil dapat disampaikan bukan semata-mata sebagai tugas dan tanggung jawab, tetapi juga kasih. Dalam buku ini, setiap orang dapat belajar bagaimana cara meneguhkan seorang murid yang baru, mengajar mereka untuk lebih memahami Alkitab, mengajar mereka berinteraksi secara pribadi, serta bagaimana meneruskan Amanat Agung kepada orang lain. (Gubug. Sabda.org: 2013).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah deskriptif, dengan pendekatan kualitatif studi literatur (*library research*). (Purba, 2022: 54, Purba, 2020: 86-97). Metode penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang secara individu maupun kelompok (Rinaldus, 2023, Sukmadinata 2009). Penelitian kualitatif menggunakan perpustakaan, mencari dan mengumpulkan informasi dari buku-buku, jurnal yang sudah dipublikasikan yang bersesuaian dengan yang dibahas. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara deskriptif melalui beberapa tahap berikut ini: Pertama, menguraikan hakikat pemuridan. Kedua, penulis menjelaskan metode pemuridan KAMBIUM. Ketiga, penulis mengemukakan dan menguraikan tahap-tahap dan

strategi metode pemuridan KAMBIUM. Keempat, menarik kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

A. Dinamika dalam Pemuridan

Satu-satunya alasan mengapa melaksanakan pelayanan pemuridan ialah karena panggilan Allah dan komitmen kepada Sang Komandan Agung. Pemuridan dijalankan dengan berbagai tantangan dan dinamika. Pemuridan di kalangan mahasiswa harus benar-benar dilakukan dan rutin. Pelayanan pemuridan bisa berhenti tanpa sebab, ada kebosanan dan kemalasan. Di masa pandemi Covid-19 yang lalu pemuridan hanya berjalan secara daring dan 'rasanya' sangat berbeda dengan tatap muka. Dennis McCallum & Jessica Lowery mengemukakan tiga komponen-komponen dalam pemuridan. Sebuah pemuridan yang berhasil dimulai dari persahabatan yang berkualitas seperti yang disampaikan oleh Rasul Paulus sebagai "teguh berpegang kepada kebenaran dalam kasih" (Ef.4:15a). Langkah pertama, melaksanakan perbincangan yang berkualitas, menyediakan waktu, dan melibatkan perasaan. Percakapan dengan para mahasiswa mesti berlangsung lama dan mendalam. Langkah kedua, investasi. Mengusulkan pertemuan rutin untuk saling membangun. Dalam pemuridan, kita membutuhkan investasi waktu dan persahabatan dengan mahasiswa. Langkah ketiga, menilai dan merespon. (Dennis, 2015: 59-80). Setuju dengan Dennis bahwa dalam pemuridan memerlukan pelaksanaan tahap demi tahap. Dalam pelayanan pemuridan yang kami laksanakan dimulai dari tahap pendekatan pribadi, penyambutan mahasiswa baru, pembentukan kelompok, pembimbingan secara rutin, pelatihan calon pembimbing, dan pengutusan.

Kurikulum dan Strategi Metode KAMBIUM.

Kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan. Asmat Purba mengutip tulisan Wina Sanjaya seorang pakar kurikulum mengemukakan bahwa istilah kurikulum digunakan pertama kali pada dunia olahraga pada zaman Yunani kuno yang berasal dari kurir dan curere. Pada waktu itu kurikulum diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Orang mengistilahkannya dengan tempat berpacu atau tempat berlari dari mulai sampai finish. Kurikulum berhubungan erat dengan usaha mengembangkan peserta didik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Peran dan fungsi kurikulum ialah untuk mencapai tujuan pendidikan yakni mempersiapkan mahasiswa dapat hidup baik di masyarakat (Purba, Wina Sanjaya, 2009:3,10). KAMBIUM juga menjadi kurikulum pemuridan sekaligus menjadi metode dalam pemuridan.

KAMBIUM singkatan dari Komunitas Pertumbuhan Iman Untuk Menjadi Murid Kristus. Metode KAMBIUM bertujuan meletakkan dasar-dasar pertumbuhan iman kristiani untuk menjadi murid Kristus dan menjadikan orang lain murid Kristus di mana pun ia berada dan diutus (Buku Peserta Berakar Dalam Kristus, 2011:2). KAMBIUM mengumpamakan sebatang pohon yang tumbuh, dimulai dari biji, mulai bertumbuh ke atas berupa

batang dan ke bawah berupa akar tunggal. Pohon itu tidak bisa tumbuh sendiri dengan baik jika tidak disirami setiap hari. Oleh sebab itu seandainya pohon itu dibiarkan begitu saja kemungkinan pohon itu hidup tetapi pertumbuhannya lambat, sedangkan apabila disirami dengan teratur, maka pohon itu akan tumbuh dengan baik dan menjadi pohon yang besar dan kuat. Itulah gambaran hidup orang percaya. Pertumbuhan rohani juga demikian, dimulai dari biji (Injil yang ditaburkan) disirami dan mengalami pertumbuhan hingga dewasa dan menghasilkan buah. Pola pelayanan Komunitas Pertumbuhan Iman Untuk Menjadi Murid Kristus (KAMBIUM) dimulai dari penjangkauan orang-orang percaya yang sudah diselamatkan maupun yang masih ragu-ragu supaya semakin serupa dengan Kristus.

Penulis adalah pelaksana pemuridan metode KAMBIUM. Dalam metode ini diawali oleh perjanjian kelompok. Dalam buku KAMBIUM ada sejumlah aturan yang harus diikuti oleh peserta. Aturan dalam metode KAMBIUM adalah calon peserta harus membaca aturan dan menandatangani perjanjian. Bunyi perjanjian kelompok adalah sebagai berikut: Saya rindu bertumbuh dalam komunitas kelompok kecil program "Berakar, Bertumbuh dan Berbuah dalam Kristus". Untuk itu, saya bersedia dan berusaha sungguh-sungguh untuk mengembangkan suasana: saling jujur dan terbuka, saling percaya dan memegang rahasia, saling memperhatikan dan mendorong, saling rendah hati dan mengampuni. Agar kuantitas dan kualitas pertemuan tetap terjaga, selama mengikuti program "Berakar, Bertumbuh dan Berbuah dalam Kristus, saya akan: mengatur waktu dan prioritas sehingga dapat menghadiri semua pertemuan komunitas. Jika ada pertemuan yang terpaksa tidak dapat saya ikuti, saya akan menghubungi pembimbing untuk mengejar ketertinggalan sebelum pertemuan berikutnya berlangsung. Melaksanakan setiap penerapan pribadi dan kelompok dengan bersungguh hati. Aktif berbagi dan berdiskusi dalam pertemuan kelompok. Kemudian surat perjanjian ditanda tangani dan menulis tanggalnya. (KAMBIUM, Berakar, Bertumbuh, dan Berbuah dalam Kristus, 2011:6)

Pemuridan model KAMBIUM telah menetapkan bahan-bahan yang akan dibahas di setiap tahap berakar, bertumbuh dan berbuah.

1. Berakar Dalam Kristus

Buku ini berisi tentang akar sebuah pohon yang merupakan bagian dari tanaman yang sangat penting. Sekalipun akar pada umumnya tidak terlihat karena berada di dalam tanah, tetapi akar memiliki peran yang sangat menentukan. Hanya jika suatu pohon memiliki akar yang tertanam dalam dan kuat di tanah, maka pohon itu bisa tumbuh tinggi dan dapat menghadapi tiupan angin keras sekalipun. Hanya jika akarnya sehat dan dapat menyerap sari makanan dari dalam tanah maka pohon itu bisa hidup, tumbuh dan menghasilkan buah pada waktunya. Sebagaimana pohon tidak dapat hidup jika ia tidak berakar ke dalam tanah, demikian pula kehidupan iman seseorang tidak akan dapat

bertumbuh dan berbuah kecuali ia memiliki akar di dalam Kristus (KAMBIUM, Berakar Dalam Kristus, 2011:8). Mahasiswa yang mengikuti kegiatan pemuridan dengan buku berakar ini akan terus dibimbing untuk mengalami hubungan yang akrab dengan Kristus. Mahasiswa dibawa kepada pemahaman jalan keselamatan, jaminan keselamatan, Kristus sebagai pusat hidup orang percaya, waktu teduh, firman, doa, bersaksi, bersekutu, dan pelipatgandaan rohani.

2. Bertumbuh Dalam Kristus

Buku ini menjelaskan tentang rangkaian pelajaran "Bertumbuh dalam Kristus" mahasiswa akan dituntun untuk memadukan latihan-latihan rohani yang telah dipelajari dalam berakar. "Berakar Dalam Kristus" dengan latihan rohani selanjutnya. Dukungan aktif rekan-rekan pertumbuhan merupakan faktor kunci dalam mewujudkan proyek penerapan menjadi gaya hidup. Untuk itu komitmen kelompok untuk saling terbuka dan menjaga rahasia serta saling mendorong dan menopang mutak diperlukan. Pertumbuhan memang tanggung jawab pribadi, tetapi kita tidak harus menjalaninya sendirian. Tak heran jika di Alkitab kita mendapati bahwa perintah dan nasehat untuk bertumbuh dewasa dalam Kristus banyak diberikan dalam konteks komunitas bukan perorangan (KAMBIUM, Berbuah Dalam Kristus, 2012: 7). Kegiatan dalam rangka membangun pertumbuhan iman ialah mulai dengan arah pertumbuhan, sarana pertumbuhan, hambatan pertumbuhan, penatalayanan yang setia dan bertanggung jawab, penatalayanan atas waktu, penatalayanan atas harta, bertumbuh melalui pengambilan keputusan, bertumbuh melalui percobaan, bertumbuh melalui penderitaan dan menularkan "Bertumbuh dalam Kristus".

3. Berbuah Dalam Kristus

Buku ini menjelaskan tentang orang Kristen sejati yang terus bertumbuh seharusnya juga menjadi orang kristiani yang memiliki misi Allah dan berbagian dalam misi Allah bagi dunia, terbeban akan jiwa-jiwa, dan menjadikan Amanat Agung sebagai prioritas dalam seluruh kehidupannya. Pelajaran-pelajaran dalam "Berbuah Dalam Kristus" ini diharapkan akan menolong kita untuk dapat mengerjakan pelayanan bagi tubuh Kristus dan mengerjakan misi-Nya bagi dunia. Di dalamnya kita akan belajar bahwa pada dasarnya setiap orang percaya memiliki keterbebanan, kemampuan, dan kepribadian yang unik dan perlu digali, dikembangkan dan digunakan untuk membangun tubuh Kristus. Dan setiap orang percaya mempunyai suatu tugas pengutusan tertentu dalam mengemban misi Kristus dan gereja-Nya bagi dunia (KAMBIUM, Berbuah Dalam Kristus, 2015: 7). Kurikulum berbuah antara lain: pekerja pelayanan seluruh umat, seluruh Injil, lingkup pelayanan seluruh dunia, profil pelayanan: keterbebanan, kemampuan, kepribadian, pelayanan sebagai gaya hidup, pola pelayanan Amanat Agung : sasaran, strategi dan menularkan "Berbuah dalam Kristus".

KESIMPULAN

Pemuridan bagi mahasiswa merupakan salah satu tanggung jawab dosen pendidikan agama Kristen yang tidak dapat diabaikan. Pemuridan penting dilaksanakan sebagai upaya penguatan iman mahasiswa yang sudah Kristen dari keluarganya. Mahasiswa yang beriman teguh dan terus mengalami bimbingan rohani dalam pemuridan akan mengalami berakar, bertumbuh dan berbuah di dalam Kristus, sehingga para mahasiswa tidak mudah diombang ambingkan oleh pengaruh dunia ini.

Dalam melakukan pemuridan bagi para mahasiswa, dibutuhkan kurikulum yang cocok untuk mereka. Ada banyak bahan pemuridan, tetapi metode KAMBIUM jauh lebih cocok digunakan di kalangan mahasiswa yang senang berkelompok. Metode pemuridan KAMBIUM memiliki pola pengajaran di dalam kelompok-kelompok. Buku yang tersedia adalah bahan yang mudah digunakan ditambah dengan buku renungan tentang berakar, bertumbuh dan berbuah di dalam Kristus. Komunitas mahasiswa yang belajar pemuridan dengan topik-topik yang tersedia, seperti pokok-pokok iman kristiani. Mahasiswa akan diarahkan untuk hidup dalam pengajaran itu. Mahasiswa akan diarahkan pada pengajaran yang berpusat pada Kristus dengan tiga level antara lain: Pertama, berakar di dalam Kristus ditandai dengan pendisiplinan secara rohani. Kedua, Bertumbuh di dalam Kristus yakni hidup yang siap dituntun oleh Roh Kudus agar mahasiswa mengalami pertumbuhan yang sehat. Ketiga, berbuah di dalam Kristus yaitu menjadi pelipatgandaan murid. Mahasiswa yang sudah berbuah akan melanjutkan Amanat Agung agar semakin banyak yang datang dan dibimbing di dalam Kristus.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmat Purba dkk, Pemuridan Seorang Ayah Terhadap Anak Dalam Keluarga. MONTESSORI Jurnal Pendidikan Kristen Anak Usia Dini. Vol.3 No 1 (2022). DOI: <https://doi.org/10.51667/mjpkaud.v3i1jurnal-iajn-manado.ac.id>
- Asmat Purba. Pemuridan Sebagai Tugas Dosen Pendidikan Agama Kristen Di Perguruan Tinggi. Jurnal TEDC, [SI], Vol.8 No.1 Januari 2014:hal 68-73. <https://ejournal.poltektedc.ac.id/index.php/tedc/article/view/267>. Vol 8 No 1 Januari (2014). Tanggal diakses 08 Agustus 2023.
- Asmat Purba, Kurikulum Pemuridan di Perguruan Tinggi. Jurnal TEDC, [SI], v.12, n.3, hal. 207-218, Sep.2019. ISSN 2776 – 723X. Tersedia di: <http://ejournal.poltektedc.ac.id/index.php/tedc/article/view/121>. Tanggal diakses: 09 Agustus 2023
- Andar Ismail. *Selamat Berkiprah*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007,p. 111
- Bobby Harrington dan Alex Absalom. *Discipleship That Fits*. Lima Konteks Relasi Yang Dipakai Allah Untuk Menolong Kita Bertumbuh. Yogyakarta: Katalis, 2018 p. 17

- Bill Hull Panduan Lengkap Pemuridan. Yayasan Gloria dan Katalis, 2014: 26,27
- Dennis McCallum & Jessica Lewery, Organic Discipleship (Pemuridan Organik) Literatur Perkantas Jawa Timur, 2015: 23,24
- Gubug Sabda, Pemuridan dengan Prinsip Timotius | GUBUK (sabda.org)
https://gubug.sabda.org/pemuridan_dengan_prinsip_timotius diposkan pada tanggal 17 Juli 2013, diakses 09 Agustus 2023.
- Henk ten Napel. Kamus Teologi Inggris – Indonesia. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006: 113.
- Rinaldus Tanduklangi dan Setblon Tembang, Upaya Pemuridan Bagi Pemuda Melalui Metode KAMBIUM. Jurnal Misioner, P-ISSN: 2776-494X; e-ISSN: 2776-4958. www.jurnal.sttkibaid.ac.id/Vol.3_No.1 (2023), hal.77-93
- KAMBIUM. Buku Peserta Berakar Dalam Kristus. 2011. Bertumbuh Dalam Kristus, 2012, Berbuah Dalam Kristus, 2015. Yogyakarta: KAMBIUM.